

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia harus memperhatikan masalah literasi. Hal ini disebabkan karena daya saing Indonesia kurang kompetitif dibandingkan negara lain. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kenyataan ini. Dibandingkan dengan beberapa negara di seluruh dunia, kita dapat mengetahui tingkat literasi siswa Indonesia.<sup>1</sup>

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah sehari-hari dengan tingkat keterampilan tertentu. Kecakapan pembelajaran abad 21 terdiri dari literasi dasar, yang mencakup literasi baca, tulis, numerisasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan. Bersama dengan kemampuan dan sifat, ketiga hal ini akan mengarah pada pembelajaran sepanjang hayat.<sup>2</sup> Diharapkan bahwa dengan literasi dapat menumbuhkan kesadaran kritis seseorang sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk mempelajari hal-hal baru dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Literasi juga bermanfaat untuk mempengaruhi cara seseorang berpikir, yang memungkinkan pembentukan budaya kritis yang mampu mencetak generasi yang cerdas dan berdaya saing. Dengan budaya literasi yang tinggi, Indonesia diharapkan dapat maju dan berkembang.<sup>3</sup>

Indonesia termasuk negara yang berhasil dalam mengatasi buta aksara. Angka melek huruf penduduknya mencapai 97,932 persen, sementara kurang lebih 2,068% (3,474 juta orang) masih buta aksara, menurut data yang dihimpun asal sentra data dan data proyeksi Badan Sentra Statistik (2018).<sup>4</sup> Mereka mampu membaca, tetapi mereka malas. Menurut studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, negara Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara, dengan minat baca yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 13.

<sup>2</sup> Anak Agung Istri Kristiana Dewi, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual," *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 450

<sup>3</sup> Nunung Fatimah, "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN Sari Kalampa," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. 1 (2021): 69.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, "Angka Melek Huruf 2018-2020," 2018.

sangat rendah. Menurut data UNESCO tahun 2016, minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001%, yang berarti bahwa dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang tertarik untuk membaca.<sup>5</sup> Hal tersebut, menunjukkan bahwa manifestasi lembaga pendidikan di Indonesia belum bisa melaksanakan visi misi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengasah keterampilan membaca sebagai pendukung praktik belajar seumur hidup.<sup>6</sup> Maka setiap lembaga pendidikan harus lebih mengutamakan kegiatan literasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dari situasi dan permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program literasi yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015, GLS didirikan dengan tujuan agar mampu meningkatkan minat baca tulis siswa baik dalam lembaga pendidikan maupun luar lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah, siswa dilatih untuk membaca melalui kegiatan membaca 15 menit. Kegiatan membaca ini umumnya dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran.<sup>8</sup> Tujuan GLS adalah sebagai berikut: meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis siswa, meningkatkan jumlah orang yang literat di sekolah dan lingkungannya, membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, dan menjaga keberlangsungan proses pembelajaran melalui pengadaan berbagai strategi membaca dan berbagai jenis buku bacaan.<sup>9</sup>

Aktivitas membaca dan literasi sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Membaca adalah cara untuk melihat ke dalam ilmu pengetahuan. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tidak diukur dari jumlah siswa yang menerima nilai tinggi dalam

---

<sup>5</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>6</sup> Zuchdi Budiasih, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Negeri 1 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Implementasi Program Gerakan*. 3, no. 2 (2017): 4.

<sup>7</sup> Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR," *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 2.

<sup>8</sup> Nova Triana Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Curere* Vol. 02, no. 02 (2018): 142.

<sup>9</sup> Agus Widayoko, Supriyono Koes H, and Muhardjito Muhardjito, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 81–82.

pelajaran, tetapi dari jumlah siswa yang senang membaca. Guru harus mempertimbangkan jumlah siswa di kelasnya yang senang membaca buku, bukan jumlah siswa yang menerima nilai tinggi dalam pelajaran.<sup>10</sup>

Pentingnya membaca bagi masa depan siswa bertujuan untuk memajukan bangsa dan pelopor pembangun budaya. Sebagaimana perintah membaca pada firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”<sup>11</sup>

Wahyu pertama yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berada di surat Al-Alaq, ayat 1-5. Dikatakan didalam kajian Ibnu Katsir Allah SWT menganugrahkan nikmat dan rahmat kepada para hambaNya. Sehingga berubahlah sejarah umat dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang terang benerang. “Iqra” merupakan awal dari perubahan, terdapat pada ayat pertama Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu. Pada ayat kedua menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baik ciptanyaanya. Allah menganugrahi manusia dengan akal pikiran, perasaan serta petunjuk agama. Pada ayat terakhir surat ini, Allah memberi manusia indra untuk melihat dan mendengar, yang memungkinkan mereka mempelajari berbagai ilmu, termasuk ilmu agama.<sup>12</sup>

Minat baca siswa yang rendah di Indonesia serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya literasi informasi sehingga hal ini lah yang dikhawatirkan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya

<sup>10</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Alamat., 2017)

<sup>11</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005).

<sup>12</sup> Penerbit Jabal, “Kandungan Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1-5,” 2021, <https://penerbitjabal.com/kandungan-quran-surat-al-alaq-ayat-1-5/>.

dijenzang sekolah dasar ialah dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan literasi dasar membaca.<sup>13</sup>

Minat baca adalah suatu kemauan yang tinggi buat membaca. Timbul dari diri siswa sendiri yang membutuhkan kesadaran diri sehingga berpengaruh pada peningkatan minat baca.<sup>14</sup> Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Minat baca pada diri seseorang tidak akan muncul secara instan. Faktor-faktor berikut merupakan hal yang mempengaruhi minat baca: 1) Faktor Internal (dari dalam). Faktor dari dalam adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang; 2) Faktor Eksternal (dari luar). Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar seseorang, seperti faktor dari orang tua, guru, teman, atau bahkan lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan Pemerintah membuat kebijakan melalui program Gerakan Literasi Sekolah yang mewajibkan siswa membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa peran warga sekolah terhadap program ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan awal terlaksananya program Gerakan Literasi Sekolah.<sup>16</sup> Faktor pendukung dalam kegiatan GLS meliputi peran aktif guru, antusiasme siswa, dan dukungan orangtua. Sehingga minat baca siswa khususnya siswa dikelas rendah akan meningkat.

Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda merupakan salah satu madrasah di Kecamatan Gabus yang berakreditasi A. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2018. Beberapa kegiatan literasi yang diterapkan ialah melalui kegiatan pojok baca, kegiatan membuat mading, kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan, serta kegiatan membaca buku cerita anak bergambar siswa kelas rendah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas rendah khususnya siswa kelas

---

<sup>13</sup> Ketut Budi Dharma, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 1, no. 2 (2020): 72.

<sup>14</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" 2 (2020).

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Pesikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)

<sup>16</sup> Andi Nurbaeti, Idawati Idawati, and Rosleny Babo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 492–507, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1410>.

III.<sup>17</sup> Maka peneliti mengambil judul penelitian “**Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati**”. Adapun objek dari penelitian ini lebih ditekankan pada kegiatan literasi di kelas rendah khususnya dikelas III.

#### **B. Fokus Penelitian**

Judul penelitian ini ialah “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” yang difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah dalam peningkatan minat baca siswa kelas rendah khususnya siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati. Madrasah ini bertempat di Desa Wuwur, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam implementasi program gerakan literasi sekolah di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati.
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam implementasi program gerakan literasi sekolah di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati.

---

<sup>17</sup> Observasi awal peneliti pada tanggal 06 november 2023 di MI Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih keilmuan untuk selanjutnya dapat menjadi wawasan serta khazanah keilmuan dan dapat menjadi alternatif data untuk kajian lanjutan.
  - b. Memberikan dukungan dan masukan terhadap teori-teori yang sudah ada tentang implementasi program gerakan literasi sekolah.
  - c. Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kegiatan gerakan literasi sekolah digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi madrasah, diharapkan dapat membantu madrasah dan guru dalam mengatasi masalah dengan menerapkan program gerakan literasi sekolah.
  - b. Bagi guru, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang cara anak-anak dapat menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah.
  - c. Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti yang akan datang tentang bagaimana menerapkan program gerakan literasi sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi *cover* atau halaman sampul, dan halaman judul.

### 2. Bagian utama

#### a. BAB I

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

#### b. BAB II

Bab ini berisikan paparan teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang akan dikaji adalah tentang mplementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati.

## c. BAB III

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas III. Sumber data dalam penelitian ini dari kepala madrasah, guru kelas, serta siswa kelas III. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di reduksi/ dirangkum, data disajikan dalam bentuk naratif, kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

## d. BAB IV

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan, yang menyangkut profil madrasah, implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III, hambatan dan solusi implementasi program gerakan literasi sekolah siswa kelas III, analisis data penelitian tentang implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam kegiatan tersebut.

## e. BAB V

Berisi penutup yang meliputi (1) kesimpulan (2) saran.

3. **Bagian akhir**

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, dokumentasi, dan daftar riwayat pendidikan.